

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

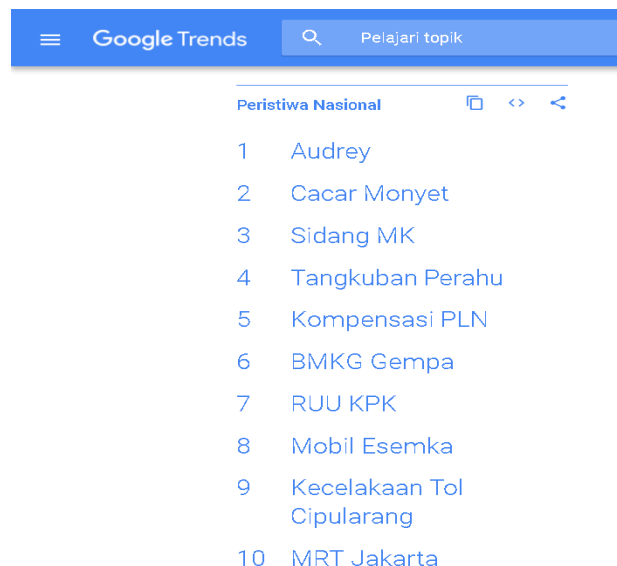
Media merupakan alat penghubung antara komunikasi satu individu kepada individu lain. Dengan adanya media, proses komunikasi dapat dilakukan lebih mudah, terutama komunikasi jarak jauh. Pada masa modernisasi saat ini, media mengalami konvergensi dengan teknologi digital, yang bertujuan untuk lebih menjangkau konsumen dengan satu *platform* yang sama. Fenomena tersebut yang kini dialami oleh media massa.

Media massa merupakan alat untuk berkomunikasi secara terbuka dan dalam jarak jauh yang ditujukan kepada banyak orang atau khalayak dalam jarak waktu yang singkat. Maka dari itu, media menjadi kekuatan sosial dan budaya yang hadir di kehidupan masyarakat. Denis McQuail menguraikan definisi dan fungsi media sebagai: Industri pencipta lapangan kerja, barang, dan jasa serta menghidupkan industri lain; Sumber kekuatan - alat kontrol, manajemen, dan inovasi masyarakat; Lokasi untuk menampilkan peristiwa masyarakat; Wahana pengembangan kebudayaan – tata cara, mode, gaya hidup, dan norma; dan sumber dominan pencipta citra individu, kelompok dan masyarakat.

Dari fungsi tersebut, media ikut ambil peran dalam membentuk opini publik dan mengarahkan opini massa dengan melakukan produksi dan reproduksi isi media sebagai realitas yang telah dikonstruksikan oleh pemilik media sesuai kepentingan mereka. Isi media adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Sementara bahasa tidak hanya alat untuk merepresentasikan realitas, namun lebih dari itu, bisa menentukan apa tendensi ideologi yang ditonjolkan melalui bahasa. Ideologi bekerja melalui bahasa dan bahasa adalah medium tindakan sosial. Berdasarkan penjelasan tersebut, media massa saat ini mempunyai peluang besar untuk memengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas hasil konstruksi awak media. Pada penelitian ini akan menggunakan analisis *framing* untuk membedah ideologi media saat mengkonstruksi fakta dalam suatu berita. *Framing* adalah sebuah cara

bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas.

Kemajuan teknologi saat ini menyebabkan populernya media online di kalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan semakin mudahnya kita mengakses segala informasi yang kita inginkan dimanapun dan kapanpun. Dengan perkembangan tersebut, platform dari berbagai media massa memanfaatkan media online demi menyebarkan informasi yang dibutuhkan oleh target konsumen dengan cepat dan sangat mudah. Informasi yang disebar salah satunya ialah pemberitaan. Berita merupakan konten yang cukup banyak terkandung dalam media online. Diantaranya pemberitaan mengenai Revisi Undang-Undang KPK 2019.



**Gambar 1.1 Daftar Google Trends Indonesia Kategori Peristiwa Nasional Tahun 2019**

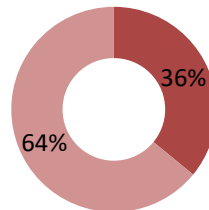
Pemberitaan mengenai Revisi Undang-Undang KPK 2019 menjadi salah satu pemberitaan yang *trending* pada tahun 2019 lalu dan puncaknya pada bulan September. Revisi Undang-Undang KPK 2019 sendiri menjadi salah satu dari 10 penelusuran terpopuler Indonesia dalam kategori Peristiwa Nasional di Google Trends Indonesia 2019. Hal ini dikarenakan isu dalam pemberitaan Revisi Undang-Undang KPK cenderung melemahkan KPK dan ditolak keras oleh

mayoritas masyarakat, sehingga menarik media *mainstream* untuk memberitakan isu tersebut. Setidaknya, terdapat 15 pasal yang dianggap akan melemahkan KPK dalam menjalankan tugasnya dalam memberantas korupsi, salah satunya adalah Pasal 1 Ayat (3), Pasal 3 UU KPK, yang berbunyi “Komisi Pemberantasan Korupsi adalah lembaga Negara dalam rumpun kekuasaan eksekutif yang melaksanakan tugas pencegahan dan pemberantasan tindak pidana korupsi sesuai dengan undang-undang ini”. Pro dan kontra terjadi pada kalangan elit partai politik, para aktivis penggiat anti korupsi, mahasiswa, dan masyarakat.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya pemberitaan media massa mengenai Revisi Undang-Undang KPK hingga saat ini. Fokus pada penelitian ini ialah bagaimana CNNIndonesia.com dan Detik.com selaku media *mainstream* mengemas pemberitaan mengenai Revisi Undang-Undang KPK 2019. CNNIndonesia.com merupakan bentuk media online dari CNNIndonesia yang merupakan salah satu jaringan regional CNN di Asia dengan menggunakan bahasa Indonesia. CNN terkenal akan konten penyiarannya yang membedakannya dengan media peretelvisian lainnya, dimana CNN menayangkan konten berita 24 jam penuh sejak debutnya pada tahun 1980 di Amerika. Dengan negara yang memiliki ideologi liberalis, CNN memiliki ideologi yang condong ke indrustialis, dimana CNN mengidentifikasi dirinya sebagai media penyiaran komersial, dengan pemirsa atau penonton yang menentukan apa yang akan ditonton untuk menarik sebanyak mungkin pemirsa dan memenuhi slot iklan untuk memutar roda bisnis mereka. Walaupun demikian, CNN yang merupakan pelopor dari *breaking news* memiliki reputasi yang dihormati karena perannya memberitakan suatu peristiwa secara aktual dari penayangan beritanya yang berkelanjutan selama 24 jam. Bagi CNN, mutu jurnalisme yang baik tidak bisa dipisahkan dari sisi bisnis media. CNN telah memberikan masyarakat informasi yang lebih baik tentang peristiwa yang terjadi dengan akses yang mudah ke dunia tiap hari tiap malam sesuai dengan kebutuhan penonton. (Gilbert, 2013, p. 36)

### Jumlah Berita Nasional Edisi Bulan September 2019 CNNINDONESIA.COM

■ Berita Nasional ■ Berita Dengan 6 Kategorisasi Lainnya

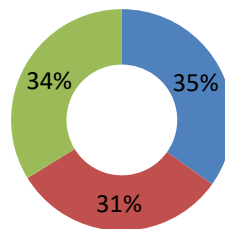


Keterangan:  
Dengan jumlah total  
sekitar **5443** berita

**Grafik 1.1 Jumlah Berita Nasional Bulan September 2019 CNNINDONESIA.COM**

### Jumlah Berita Politik Dalam Kategorisasi Berita Nasional Edisi Bulan September 2019 CNNINDONESIA.COM

■ Politik ■ Peristiwa ■ Hukum & Kriminalitas

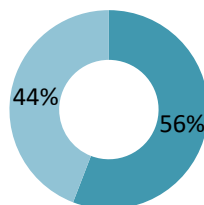


Keterangan:  
Dengan jumlah total  
sekitar **1957** berita

**Grafik 1.2 Jumlah Berita Politik Bulan September 2019 CNNINDONESIA.COM**

### Jumlah Berita Mengenai RKUHP Edisi Bulan September 2019 CNNINDONESIA.COM

■ Berita RKUHP ■ Berita Lainnya

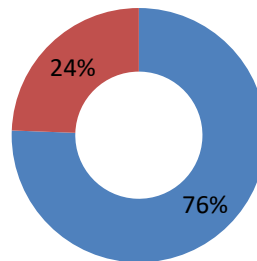


Keterangan:  
Dengan jumlah total  
sekitar **682** berita

**Grafik 1.3 Jumlah Berita Mengenai RKUHP Bulan September 2019  
CNNINDONESIA.COM**

### Jumlah Berita Mengenai RUU KPK Edisi Bulan September 2019 CNNINDONESIA.COM

■ Berita RUU KPK ■ Berita Lainnya



Keterangan:  
Dengan jumlah total  
sekitar **381** berita

**Grafik 1.4 Jumlah Berita Mengenai RUU KPK 2019 CNNINDONESIA.COM**

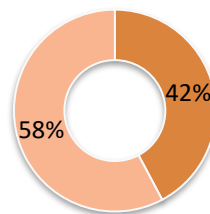
CNNIndonesia.com memuat kurang lebih 100 hingga 300 berita tiap harinya dengan beberapa kategorisasi: Nasional; Internasional; Ekonomi; Olahraga; Teknologi; Hiburan; dan Gaya Hidup. Pada grafik pemberitaan edisi bulan September 2019 di atas, berita Nasional mendominasi halaman pemberitaan CNNIndonesia.com dengan jumlah berita kurang lebih 1957 berita dari kurang lebih 5443 total berita. Kategori Nasional sendiri dipilah dengan beberapa kategorisasi: Politik; Hukum dan Kriminalisasi; dan Peristiwa. Politik menjadi dominasi pada kategorisasi Nasional dengan kurang lebih 682 jumlah berita. Peneliti kemudian memilah kembali pemberitaan Politik dengan isu Revisi KUHP yang merupakan wadah dari Revisi UU KPK, dan terdapat 381 berita mengenai RKUHP dan 288 berita mengenai RUU KPK. Selain dari banyaknya jumlah berita mengenai Revisi Undang-Undang KPK 2019 dan jumlah berita yang dimuat tiap harinya, CNNIndonesia.com juga memiliki keunggulan dalam pencarian objek penelitian melalui indeks berita yang bisa ditelusuri secara manual.

Media *mainstream* yang juga memuat berita mengenai Revisi Undang-Undang KPK 2019 dengan jumlah yang tidak sedikit ialah Detik.com. Detik.com yang merupakan pelopor situs berita online di Indonesia mengawali debutnya pada tahun 1998, dimana kala itu kebebasan pers baru dimulai di Indonesia, pada saat masa reformasi B.J Habibie memimpin Indonesia.

Reformasi merupakan gerakan perubahan sistim atau tatanan kehidupan masyarakat Indonesia karena penyelewengan dan perilaku tidak adil pada masa Orde Baru. Reformasi bertujuan agar memperbarui sistim berbangsa dan bernegara Indonesia agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 yang merupakan ideologi dari bangsa Indonesia. Detik.com yang kala itu bersifat independen dan mampu memberikan informasi secara cepat atau ringkas *to the point* cenderung berideologi nasionalisme, hal itu tercermin dalam model pemberitaan yang objektif dan berusaha seimbang dalam memberitakan suatu peristiwa. Sederhananya, ideologi nasionalisme merujuk pada konsep bangsa sebagai bentuk suatu komunitas yang bertekad untuk memperjuangkan kepentingan bangsa dan negara. (Warjio, 2016, p. 277)

#### Jumlah Berita Detik.com Edisi Bulan September 2019

■ 15 Kategorisasi Indeks Lainnya ■ Kategori Berita

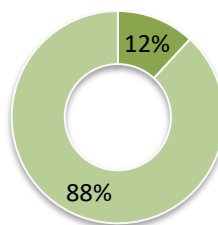


Keterangan:  
Dengan jumlah total  
sekitar **10866** berita

**Grafik 1.5 Jumlah Berita Detik.com Bulan September 2019**

#### Jumlah Berita Mengenai RUU KPK Edisi Bulan September 2019

■ Berita RUU KPK ■ Berita Lainnya



Keterangan:  
Dengan jumlah total  
sekitar **6277** berita

**Grafik 1.6 Jumlah Berita Mengenai RUU KPK Edisi Bulan September 2019**

Detik.com memuat kurang lebih 150 hingga 500 berita tiap harinya dengan beberapa kategorisasi pada indeksinya.: Berita; Daerah; Internasional; Kolom; Pro-kontra; Foto; Suara Pembaca; BBC; Australia Plus; Jawa Barat; Jawa Tengah; Jawa Timur; Infografis; Investigasi; Intermeso; dan Crimestory. Pada grafik pemberitaan Detik.com edisi bulan September 2019 di atas, kategorisasi Berita mendominasi dengan jumlah berita sebanyak 6277 berita dari total semua berita edisi bulan September 2019 yang sebanyak 10866 berita. Lalu berita mengenai Revisi Undang-Undang dimuat sebanyak 746 berita pada edisi bulan September 2019. Sama seperti halnya CNNIndonesia.com, pencarian berita mengenai Revisi Undang-Undang KPK 2019 melalui indeks secara manual yang dimiliki oleh Detik.com memudahkan peneliti untuk menentukan jumlah berita yang selanjutnya dipilih untuk digunakan sebagai objek penelitian. Jumlah berita yang dimuat Detik.com juga lebih unggul dibandingkan CNNIndonesia.com.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana *framing* pemberitaan Revisi Undang-Undang KPK 2019 di media online CNNIndonesia.com dan Detik.com?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana *framing* pemberitaan Revisi Undang-Undang KPK 2019 di media online CNNIndonesia.com dan Detik.com.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca dan menambah pengetahuan mengenai pemberitaan media khususnya isu revisi undang-undang kpk 2019.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dapat menjadi gambaran bagaimana pembingkaiian atau *framing* terhadap berita yang dilakukan oleh media online.